

KINERJA KEUANGAN KOPERASI KARYAWAN “SINAR MENTARI” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Rahmat Agus Santoso

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Gresik

Kampus GKB, Jl. Sumatra 101 GKB 61121 Gresik

E-Mail: ra_santosa@yahoo.co.id.

ABSTRAK

Kinerja yang dihasilkan oleh Koperasi Karyawan “Sinar Mentari” Universitas Muhammadiyah Gresik dapat dilihat dari hasil usaha yang bersifat *financial*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi atas kinerja yang telah dicapai untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh koperasi. Untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih menggunakan analisis rasio likuiditas. Untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan analisis rasio solvabilitas. Untuk mengetahui kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan analisis rasio rentabilitas. Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau saat ditagih serta cukup mampu untuk menjalankan aktivitas operasinya pada Tahun Buku 2009 – 2012. Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik sangat mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, tetapi kurang mampu untuk mengelola Asset dan hutang pada Tahun Buku 2009 – 2012. Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik sangat mampu untuk menghasilkan laba selama periode Tahun Buku 2009 – 2012 dan sudah berkinerja istimewa karena kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modalnya sendiri sudah tinggi.

Kata Kunci : Koperasi, Kinerja, Financial, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan “Sinar Mentari” Universitas Muhammadiyah Gresik sudah seharusnya dikelola secara profesional agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Kinerja yang dihasilkan oleh Koperasi Karyawan “Sinar Mentari” Universitas Muhammadiyah Gresik dapat dilihat dari hasil usaha yang bersifat *financial* maupun *non financial*. Kinerja *financial* dapat dilihat dari berbagai parameter, salah satunya adalah dari laporan keuangan yaitu berupa laba. Kinerja *non financial* dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain kepuasan konsumen dan proses bisnis.

Koperasi Karyawan “Sinar Mentari” Universitas Muhammadiyah Gresik berbadan hukum: No. 8641/BH/II/1996. Bidang usaha yang

dikelola, mini market, jasa foto kopi, kantin, jasa pengadaan barang, dan simpan pinjam. Secara sekilas memang menunjukkan kinerja yang cukup bagus, hal ini dilihat setiap RAT (Rapat Anggota Tahunan) ada pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha), namun kinerja tersebut perlu dilakukan evaluasi agar tidak memberikan informasi yang semu bahkan keliru. Artinya koperasi seolah-olah menghasilkan keuntungan tetapi setelah dianalisis sebenarnya menderita kerugian, bahkan jika dilihat dari efisiensi operasinya ternyata tidak efisien.

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penilaian kinerja koperasi dari sisi *financial* yakni dengan dianalisis rasio keuangannya untuk periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi atas kinerja yang telah dicapai,

selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melangkah ke depan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan informasi akuntansi yang disajikan, karena kesalahan penafsiran dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh koperasi. Data keuangan akan bermakna jika dilakukan analisis, sehingga dapat segera digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana program Tahun Buku selanjutnya, penanaman modal/investasi, pencarian sumber-sumber dana operasi. Melalui analisis laporan keuangan ini maka para pemakai informasi akuntansi dapat mengambil keputusan. Pengurus koperasi dapat menilai apakah kinerjanya dalam suatu periode yang lalu mendatangkan keuntungan atau tidak.

Untuk mengetahui kemampuan Koperasi Karyawan "SINAR MENTARI" Universitas Muhammadiyah Gresik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih menggunakan analisis rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, dan *assets turn over*. *Current Ratio* yang berhubungan dengan jumlah persediaan dan tingkat penjualan jumlah piutang. *Assets Turn Over* berhubungan dengan tingkat perputaran kekayaan.

Untuk mengetahui kemampuan Koperasi Karyawan "SINAR MENTARI" Universitas Muhammadiyah Gresik dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan analisis rasio solvabilitas, yang terdiri dari *total assets to total debt ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*. *Total Assets to Total Debt Ratio* berhubungan dengan pelunasan kewajiban. *Net Worth to Debt Ratio* berhubungan dengan modal sendiri.

Untuk mengetahui kemampuan Koperasi Karyawan "SINAR MENTARI" Universitas Muhammadiyah Gresik untuk menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan analisis rasio rentabilitas, yang terdiri dari *return on assets*,

Rentabilitas Modal Sendiri, dan *profitabilitas*. *Return on Assets* berhubungan dengan hasil usaha dari aktiva. *Rentabilitas Modal Sendiri* berhubungan dengan keberhasilan koperasi dalam mensejahterakan anggota. *Profitabilitas* berhubungan dengan hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan pendapatan bruto pada tahun yang bersangkutan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa "Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi". Pasal 2 menyatakan bahwa "Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945". Pasal 3 menyatakan bahwa "Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan". Pasal 4 menyatakan bahwa "Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan".

Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, PSAK Nomor 27 menyatakan bahwa laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak di luar pengurus koperasi dan tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha. Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan koperasi tersebut, para pemakai dapat melakukan penilaian terhadap kinerja koperasi. Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi terutama adalah untuk: a) Menilai pertanggungjawaban pengurus b) Menilai prestasi pengurus c) Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya d) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang diberikan kepada koperasi. Oleh karena itu begitu penting untuk selalu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi agar segera terdeteksi jika terjadi ketidakberesan masalah keuangan di koperasi.

Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan, dalam SAK

dinyatakan bahwa karakteristik laporan keuangan bagi koperasi sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus dan anggotanya dalam rapat anggota tahunan.
- b. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan.
- c. Sesuai dengan posisi masing-masing sebagai bagian dari jaminan sistem koperasi, maka beberapa akuntansi atau beberapa istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban / kekayaan bersih.
- d. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan anggota dan bukan anggota. Pada rapat tahunan, SHU ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang dan anggaran dasar koperasi.
- e. Adanya konsep Sistem Jaringan Koperasi dan Peraturan Pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya, dan sebaliknya terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak dimilikinya.
- f. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.

Susunan laporan keuangan meliputi: Neraca, Laba-Rugi, Perubahan Modal, Arus Kas, dan Catatan Laporan Keuangan. Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu, keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya yang selama suatu periode akuntansi. Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan serta sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode. Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sumber

dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan arus keluar atau sumber dan penggunaan kas selama periode itu. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.

Catatan atas laporan keuangan sebagai bagian dari catatan atas laporan keuangan, maka kebijaksanaan akuntansi yang bagi perusahaan sangat penting harus disajikan tersendiri sebelum catatan atas laporan keuangan ikhtisar yang menjelaskan kebijaksanaan tersebut adalah diantaranya metode penyusutan dan aktiva tetap, amortisasi, penilaian persediaan dan lain-lain. Catatan ini memberikan informasi berupa penjelasan yang bersifat kualitatif terhadap hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan utama, sehingga laporan keuangan secara keseluruhan tidak akan menyesatkan bagi para pemakainya.

Laporan keuangan merupakan suatu dasar bagi upaya analisis atas suatu perusahaan sehingga harus dimengerti sifat, cakupan dan keterbatasan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim mencerminkan pengaruh keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang yang bermanfaat bagi pihak ekstern perusahaan karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan.

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada dapat digolongkan menjadi dua golongan atau dua kelompok, golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisa. Angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua

kelompok, yaitu: Penggolongan berdasarkan sumber datanya, dan Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis.

Penggolongan berdasarkan sumber datanya. Pertama, Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*) yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang bersumber dari neraca. Kedua, Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*) yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang bersumber dari laporan laba rugi. Terakhir, Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratios*) yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang bersumber dari neraca dan data yang bersumber dari laporan laba rugi.

Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis. Pertama, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi. Kedua, Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga, Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Terakhir, Stabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pinjaman pokok atas hutangnya dan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002;50-54) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: pihak ekstern, dan intern. Pihak ekstern meliputi. Pertama, investor. Para investor dan calon investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk pengambilan keputusan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham suatu perusahaan, apakah grup manajemen yang sekarang ada harus diganti atau mempertahankan dan apakah perusahaan memiliki persetujuan untuk menerbitkan atau memperoleh pinjaman baru.

Kedua, kreditor. Untuk mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Ketiga, Pemerintah atau lembaga pengatur resmi. Untuk memberikan informasi apakah perusahaan telah mentaati standart laporan yang ditetapkan atau belum. Keempat, analis sekuritas. Para analis sekuritas tertarik terhadap

informasi tentang estimasi laba dimasa datang dan kekuatan keuangan sebagai elemen penting untuk dasar penentuan nilai sekuritas. Terakhir, analis kredit. Para analis kredit menginginkan untuk dapat menentukan aliran dana dimasa datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan perusahaan sebagai upaya untuk dapat mengevaluasi resiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya.

Pihak intern meliputi. Pertama, para manajer. Para manajer berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk dapat melakukan penilaian apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar, apakah cukup tersedia dana yang akan dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dan apakah ada kemungkinan keberhasilan perusahaan dimasa datang dibawah kepemimpinannya. Kedua, karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

Menurut Harahap (2003;301), jenis-jenis rasio yang digunakan dalam bisnis. Pertama, Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Kedua, Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Ketiga, Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Keempat, Rasio Leverage, yaitu rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Kelima, Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Keenam, Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Ketujuh, Rasio Penilaian Pasar, yaitu rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Terakhir, Rasio Produktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan tingkat produktivitas dari unit kegiatan yang dinilai.

Menurut Mulyadi (1997;419) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja secara umum dapat diartikan sebagai penilaian/ukuran terhadap efektivitas dan efisiensi masing-masing individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan/organisasi.

Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah, pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang. Perusahaan atau koperasi memutuskan mengambil sejumlah uang untuk dipinjam dengan menetapkan berapa besar pinjaman jangka pendek dan panjang. Pendanaan jangka pendek biasanya untuk membiayai investasi pada aktiva lancar. Sejumlah perusahaan atau koperasi mengalami kesulitan keuangan yang sangat mendalam, karena menggunakan pinjaman jangka pendek untuk investasi jangka panjang.

Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai. Sedangkan untuk rasio leverage jika semakin kecil nilainya maka kinerjanya semakin baik.

Informasi kinerja perusahaan atau koperasi terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukan atau dikendalikan di masa datang. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk prediksi kapasitas perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi kinerja juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan atau koperasi dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Martono dan Harjito (2002;55-60) pada dasarnya alat rasio keuangan diklasifikasikan menjadi empat (4) kelompok. Pertama, Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas adalah alat ukur untuk melihat apakah unit usaha tersebut cukup likuit dalam menjalankan usahanya selama periode mendatang. Rasio likuiditas terdiri atas *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan sampai dimana hutang-hutang

jangka pendek dapat dibayar dari aktiva-aktiva yang dapat dijadikan uang pada waktu yang sama misal, jangka waktu pembayaran hutang-hutang jangka pendek. Secara umum rasio ini bisa dikatakan baik, jika nilainya mencapai 2 atau 200%. *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam utang-utang jangka pendeknya, tanpa mengutamakan persediaan. Suatu unit usaha dikatakan mampu membayar utang jangka pendeknya, jika nilainya lebih besar dari satu (1) atau lebih dari 100%. *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan suatu unit usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diuangkan.

Kedua, Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif aset-aset usaha dalam menghasilkan pendapatan. Adapun rasio aktivitas yang sering digunakan yaitu: *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Working Capital Turn Over (WCTO)*, *Receivable Turn Over*, dan *Average Collection Period*. *Total Asset Turn Over (TATO)* mengukur perputaran dana yang tertanam dalam aktiva selama periode tertentu yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu juga dapat mengukur perputaran aset yang dimiliki suatu unit usaha. *Working Capital Turn Over (WCTO)* menunjukkan keefektifan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja. *Receivable Turn Over* menunjukkan tingkat perputaran piutang dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputarannya berarti semakin cepat pula pengembalian modal yang tertanam dalam piutang yang berbentuk kas. *Average Collection Period* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam mengumpulkan jumlah piutang setiap jangka waktu tertentu.

Ketiga, Rasio *Leverage*. Kreditor jangka panjang maupun jangka pendek akan memperhatikan benar seberapa banyak kegiatan koperasi atau badan usaha lain yang dibiayai utang. Jika koperasi atau badan usaha lain mempunyai utang jangka panjang yang sangat tinggi dalam struktur permodalan koperasi atau badan usaha lain, maka para kreditor akan berfikir bahwa koperasi atau badan usaha lain akan mudah gulung tikar dan tidak akan bisa melunasi utangnya. Demikian dengan pemilik koperasi atau badan usaha lain akan mempertimbangkan

beberapa kembalian yang bisa didapat dari komposisi banyak sedikitnya utang dalam struktur permodalan. Rasio ini meliputi: *Debt to Total asset*, dan *Debt to Equity*. *Debt to Total asset* menunjukkan berapa persen aset suatu unit usaha yang diberikan kreditur. *Debt to Equity* mengukur seberapa jauh suatu unit usaha dibiayai oleh pinjaman. Semakin tinggi nilainya berarti semakin besar dana yang dipinjam dari pihak luar.

Terakhir, Rasio Profitabilitas menunjukkan efektivitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik koperasi/badan usaha lain dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Koperasi/badan usaha harus mampu menyiapkan uang dari laba koperasi/badan usaha lain dalam membayar utang dan membayar deviden dengan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh asetnya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan antara lain: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Gross Profit Margin* (GPM). *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. *Return On Investment* (ROI) mengukur berapa besar tingkat pengembalian atas investasi. *Gross Profit Margin* (GPM) mengukur laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap penjualan.

Perhitungannya sebagai berikut:

1. Current ratio = $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$;
2. Quick ratio = $\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$;
3. Cash ratio = $\frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$;
4. TATO = $\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$;
5. WCTO = $\frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100\%$;
6. RTO = $\frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Piutang rata - rata}} \times 100\%$;
7. Average = $\frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360 \text{ hr}}{\text{Penjualan kredit}} \times 100\%$;

8. Debt to Total Asset = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$;
9. Debt to equity = $\frac{\text{total hutang}}{\text{kekayaan bersih}} \times 100\%$;
10. Net Profit Margin = $\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$;
11. Return On Investment = $\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$;
12. Gross Profit Margin = $\frac{\text{penjualan} - \text{HPP}}{\text{penjualan}} \times 100\%$.

Menurut IAI (2002;PSAK No.27:12-13) Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan memiliki karakteristik tentang laporan keuangan koperasi sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan koperasi meliputi; neraca, perhitungan Hasil Usaha, laporan arus kas, promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.
- b. Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
- c. Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.
- d. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkeroperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh mencakup hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.
- e. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, saldo akhir kas pada periode tertentu.

- f. Dalam hal SHU tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian SHU pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota.
- g. Laporan promosi ekonomi adalah laporan yang memperhatikan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama tahun tertentu.
- h. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian SHU tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya.
- i. SHU tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian SHU untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian SHU tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian SHU dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian SHU yang akan diterima oleh anggota.
- j. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengakuan (*disclosures*) yang memuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi.

Ukuran keberhasilan koperasi menurut Departemen Koperasi dan pembinaan Pengusaha Kecil Direktorat pada tahun 1997/1998 sebagai berikut:

- a. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan koperasi di daerah kerjanya.
- b. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota, maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha koperasi secara keseluruhan.
- c. Minimal 3 tahun buku berturut-turut Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan tepat waktunya sesuai petunjuk dinas.
- d. Anggota pengurus dan pengawas semua berasal dari anggota koperasi dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 orang dan pengawas 3 orang serta koperasi tetap memperkerjakan manajer dan karyawan.
- e. Modal sendiri koperasi minimal Rp. 25.000.000,00
- f. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa cacat.
- g. Batas toleransi devisiasi usaha terhadap rencana usaha koperasi (Program dan non program) maksimal 20% untuk negatif dan maksimal 50% untuk devisiasi positif.
- h. Rasio keuangan, likuiditas 150% sampai 200% dan solvabilitas minimal 100%.
- i. Total volume usaha harus proposional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,00 per anggota pertahun.
- j. Pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
- k. Sarana usaha layak dan dikelola sendiri.
- l. Tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan koperasi oleh pengelola.
- m. Tidak mempunyai tunggakan.

Menurut Warsono (2002;23-29) hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan metode analisis rasio sebagai berikut:

- a. Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan yang ada, jika perusahaan beroperasi dalam beberapa bidang usaha.
- b. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya perkiraan saja dan hanya memberikan paduan umum, karena bukan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang sesuai dari beberapa perusahaan dalam industri.
- c. Perbedaan praktik akuntansi pada tiap-tiap perusahaan dapat menghasilkan perbedaan rasio yang dihitung.
- d. Rasio keuangan dapat menjadi terlalu tinggi atau rendah. Misalnya, rasio lancar yang melebihi norma industrinya menyiratkan adanya kelebihan likuiditas yang menyebabkan penurunan laba bagi perusahaan.
- e. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata-rata industri hanya dapat memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata-rata dalam industri.

- f. Banyak perusahaan mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya. Dengan demikian pos neraca dan rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disiapkan. Untuk menghindari masalah ini, maka metode saldo rata-rata haruslah digunakan (untuk beberapa bulan atau kuartal, sepanjang tahun) dan bukan saldo total pada akhir tahun.

Tolok ukur untuk membandingkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah Metode *Cross-Section* dan Metode *Time Series*. Metode Lintas seksi atau industri (Metode *Cross-Section*). Metode tolok ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal. Metode Lintas Waktu (Metode *Time Series*). Metode yang merupakan tolok ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari satu periode tertentu dengan sebelumnya.

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 untuk menilai kinerja keuangan koperasi sebagai berikut:

- a. Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

standarnya;

1. >21% nilai = 100
2. 10%-20% nilai = 50
3. 1%-9% nilai = 50
4. <1% nilai = 0

- b. *Return On Asset* (ROA)

$$= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

standarnya;

1. ≥10% nilai = 100
2. 6%-9% nilai = 75
3. 0%-5% nilai = 50
4. <0% nilai = 0

- c. *Asset Turn Over* (ATO)

$$= \frac{\text{total penjualan}}{\text{pendapatan}} \times 1 \text{ kali}$$

standarnya;

1. ≥ 3,5 kali nilai = 100
2. 2,6 kali-3,4 kali nilai = 75
3. 1 kali-2,5 kali nilai = 50
4. <1 kali nilai = 0

- d. Profitabilitas

$$= \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{pendapatan bruto}} \times 100\%$$

Standarnya;

1. > 15% nilai = 100
2. 10%-14% nilai = 75
3. 1%-9% nilai = 50
4. < 1% nilai = 0

- e. Likuiditas = $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}} \times 100\%$

Standarnya;

1. 175%-200% nilai = 100
2. 150%-174% atau 225%-249% nilai = 75
3. 125%-149% atau 250%-274% nilai = 50
4. < 125% atau 275% nilai = 0

- f. Solvabilitas = $\frac{\text{total asset}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$

Standarnya;

1. 110% nilai = 100
2. 101%-109% atau 111%-110% nilai = 75
3. 90%-100% atau 120%-130% nilai = 50
4. 90% atau >130% nilai = 0

- g. Modal Sendiri Terhadap Hutang

$$= \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Standarnya;

1. > 15% nilai = 100
2. 12,6% -15% nilai = 75
3. 10%-12,5% nilai = 50
4. <10% nilai = 0

Riyanto (2008;327-329) kinerja perusahaan merupakan gambaran posisi atau keadaan finansial suatu perusahaan, yang mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri serta mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Dengan melakukan analisa laporan finansial dari suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan tersebut dan akan dapat diketahui

hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan, seorang penganalisa finansial memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah rasio. Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam istilah aritmatika yang dapat digunakan untuk menjelaskan antar dua macam data finansial.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Hanafi dan Halim, 2003;77). White (2002;126-127) secara umum hutang lancar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu hutang jangka pendek, hutang dagang, dan hutang akrual/*Accrued Liabilities*. Aktiva lancar perusahaan dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu kas dan setara kas, sekuritas yang dapat diperdagangkan, piutang, persediaan dan biaya dibayar dimuka. Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu rasio yang membandingkan sumber-sumber kas dengan hutang lancar dan rasio yang membandingkan arus kas dengan hutang lancar.

Menurut Munawir (2002;114) perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknik manajemen kas yang modern akan menginvestasikan kelebihan kas yang bersifat sementara pada aktiva yang sangat *likuid* (yang dapat dijual setiap saat pada harga pasar yang berlaku). Masalah likuiditas perusahaan manufaktur merupakan *trade off* yang senantiasa dihadapi oleh manajer. Manajer harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan hutang lancarnya sedemikian rupa dapat meminimalkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya, selain harus pula menghindari investasi dalam aktiva lancar yang berlebihan (Eljelly, 2004;48).

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat

diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006;203).

Syafri (2008;303) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008;22). Jadi *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Menurut Syafri (2008;303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Menurut Sawir (2008;13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas

berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Rentabilitas pada umumnya diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal. Riyanto (2008;35) mengemukakan bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2008;304) mengemukakan bahwa rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Rentabilitas dalam suatu perusahaan umumnya lebih penting daripada laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung rentabilitasnya.

Penilaian rentabilitas perusahaan bermacam-macam, caranya tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan, apakah yang dibandingkan itu laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan seluruh aktiva yang digunakan ataukah membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rentabilitas hanya terjadi apabila penggunaan sumber-sumber dana dapat memberikan hasil lebih tinggi terhadap nilai input yang dipergunakan. Dengan kata lain, semakin tinggi hasil yang diperoleh dari penggunaan sumber-sumber dana dibandingkan input yang digunakan, maka rentabilitaspun akan tinggi. Dalam praktik, rentabilitas dipakai sebagai ukuran untuk menilai kondisi dan potensi suatu perusahaan.

Rentabilitas ekonomis atau disebut juga Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*) dimaksudkan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan Rentabilitas Ekonomis perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Koperasi Karyawan "SINAR MENTARI" Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101 GKB Gresik. Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik dokumentasi yaitu data penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di koperasi. Data tersebut terdiri dari laporan keuangan untuk periode Tahun Buku 2009 sampai dengan Tahun Buku 2012.

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan Koperasi Karyawan "SINAR MENTARI" Universitas Muhammadiyah Gresik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari *Current Ratio* dan *Assets Turn Over*.

1). *Current Ratio*

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi aspek Likuiditas (*Current Ratio*), yaitu perbandingan aktiva lancar koperasi dengan passiva lancar (kewajiban jangka pendek) dengan cara perhitungan dan nilai sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Passiva\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel 1. Nilai dan Kriteria *Current Ratio*

No.	<i>Current Ratio</i>	Nilai	Kriteria
1	175% - 200%	100	Istimewa
	150% - 174%		Baik
2	atau 225% - 249%	75	
	125% - 149%		Cukup
3	atau 250% - 274%	50	
4	<125% atau >275%	0	Kurang

Sumber: Kepmen Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002

2). *Assets Turn Over*

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi aspek Likuiditas (*Assets Turn Over*), yaitu perbandingan

antara volume usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan dengan cara perhitungan dan nilai sebagai berikut:

$$\text{Assets Turn Over} = \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Assets}} \times 1 \text{ kali.}$$

Tabel 2. Nilai dan Kriteria *Assets Turn Over*

No.	<i>Assets Turn Over</i>	Nilai	Kriteria
1	≥ 3,5 kali	100	Istimewa
2	2,6 – 3,4 kali	75	Baik
3	1 – 2,5 kali	50	Cukup
4	<1 kali	0	Kurang

Sumber: Kepmen Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002

Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya analisis rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari proses menganalisis rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban serta pengembalian modal. Rasio solvabilitas ini dapat ditentukan dengan *Total Assets to Total Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*.

1). *Total Assets to Total Debt Ratio*

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi aspek Solvabilitas (*Total Assets to Total Debt Ratio*), yaitu perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi, perhitungan dan nilai sebagai berikut: $\text{Total Assets To Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$.

Tabel 3. Nilai dan Kriteria *Total Assets to Total Debt Ratio*

No.	<i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	Nilai	Kriteria
1	110%	100	Istimewa
	101% - 109%		Baik
2	atau 111% - 119%	75	

	90% -100%		Cukup
3	atau 120% - 130%	50	
4	<90% atau >130%	0	Kurang

Sumber: Kepmen Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002

2). *Net Worth to Debt Ratio*

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi aspek Solvabilitas (*Net Worth to Debt Ratio*), yaitu kemampuan modal sendiri koperasi untuk membayar kewajibannya/hutang, perhitungan dan nilai sebagai berikut:

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} =$$

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Tabel 4. Nilai dan Kriteria *Net Worth to Debt Ratio*

No.	<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	Nilai	Kriteria
1	>15%	100	Istimewa
2	12,6% - 15%	75	Baik
3	10% - 12,5%	50	Cukup
4	<10%	0	Kurang

Sumber: Kepmen Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002

Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Selanjutnya analisis rentabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang menunjukkan berapa besar kontribusi laba dari modal yang dimiliki oleh koperasi. Analisis rasio rentabilitas ini dapat ditentukan dengan *Return on Assets*, Rentabilitas Modal Sendiri, dan Profitabilitas.

1). *Return on Assets*

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi aspek Rentabilitas (*Return on Assets*), yaitu perbandingan hasil usaha yang diperoleh dengan total aktiva tahun yang bersangkutan, perhitungan dan nilai sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%.$$

Tabel 5. Nilai dan Kriteria *Return on Assets*

No.	<i>Return on Assets</i>	Nilai	Kriteria
1	≥ 10%	100	Istimewa
2	6% - 9%	75	Baik
3	0% - 5%	50	Cukup
4	<0%	0	Kurang

Sumber: Kepmen Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002

2). Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi aspek Rentabilitas (Rentabilitas Modal Sendiri), yaitu perbandingan antara usaha hasil yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan, perhitungan dan nilai sebagai berikut:

Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 6. Nilai dan Kriteria Rentabilitas Modal Sendiri

No.	Rentabilitas Modal Sendiri	Nilai	Kriteria
1	≥ 21%	100	Istimewa
2	10% - 20%	75	Baik
3	1% - 9%	50	Cukup
4	<1%	0	Kurang

Sumber: Kepmen Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002

3). Profitabilitas

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi aspek Rentabilitas (Profitabilitas), yaitu perbandingan hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan, perhitungan dan nilai sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

Tabel 7. Nilai dan Kriteria Profitabilitas

No.	Profitabilitas	Nilai	Kriteria
1	>15%	100	Istimewa
2	10% - 14%	75	Baik
3	1% - 9%	50	Cukup

4	<1%	0	Kurang
---	-----	---	--------

Sumber: Kepmen Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tahun Buku 2010 terjadi kenaikan anggota Koperasi Karyawan "Sinar Mentari" sebesar 4,71%, hal ini terjadi karena ada pengangkatan karyawan tetap Universitas Muhammadiyah Gresik yang berhak menjadi anggota koperasi. Pada Tahun Buku 2011 dan 2012 tidak terjadi penambahan dan pengurangan, namun ada anggota yang mengundurkan diri dikarenakan Putus Hubungan Kerja dengan UMG, tapi sejumlah itu pula ada pengangkatan karyawan tetap UMG yang sekaligus menjadi anggota koperasi. Pencatatan keanggotaan dalam buku daftar anggota pada Tahun Buku 2009 – 2012 dinilai istimewa, karena semua anggota 100% tercatat. Berdasarkan rasio pencatatan keanggotaan dalam buku daftar, maka dari aspek administrasi pencatatan anggota dinilai istimewa selama Tahun Buku 2009 sampai dengan 2012.

Tabel 8. Rasio pencatatan keanggotaan dalam buku daftar

Tahun	2009	2010	2011	2012
Σ Anggota Tercatat	85	89	89	89
Σ Anggota Sebenarnya	85	89	89	89

Sumber: KOPKAR "Sinar Mentari" UMG (diolah, 2013)

Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2009 – 2012 dinilai istimewa, karena dilaksanakan tepat waktu sesuai peraturan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002, yaitu ≥ Maret.

Tabel 9. Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Tahun Buku	Tanggal Pelaksanaan
2009	26 Maret 2010
2010	28 Maret 2011
2011	28 Februari 2012
2012	26 Maret 2013

Sumber: KOPKAR "Sinar Mentari" UMG (diolah, 2013)

Rasio kehadiran anggota dalam RAT Tahun Buku 2009 – 2012 dinilai istimewa, karena melebihi Quorum sesuai dengan AD/ART, yaitu dihadiri lebih dari ½ plus satu dari jumlah anggota keseluruhan. Rencana Kegiatan (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPB) pada Tahun Buku 2011 dan 2012 dinilai baik, karena disahkan oleh Rapat Anggota dan dilaksanakan sebagian. Realisasi Anggaran Pendapatan Tahun Buku 2011 dinilai baik. Rencana sebesar Rp 86.266.700,00 dan Realisasi sebesar Rp 85.171.571,00 maka rasio realisasi anggaran pendapatan Tahun Buku 2011 sebesar 99%. Realisasi Anggaran Pendapatan Tahun Buku 2012 dinilai istimewa. Rencana sebesar Rp 86.929.501,00 dan Realisasi sebesar Rp 111.435.245,00 maka rasio realisasi anggaran pendapatan Tahun Buku 2011 sebesar 128%.

Realisasi Anggaran Belanja Tahun Buku 2011 dinilai baik. Rencana Belanja sebesar Rp 15.232.175,00 dan Realisasi sebesar Rp 15.549.238,00 maka rasio realisasi anggaran pendapatan Tahun Buku 2011 sebesar 102%. Realisasi Anggaran Pendapatan Tahun Buku 2012 dinilai kurang. Rencana sebesar Rp 17.808.688,00 dan Realisasi sebesar Rp 23.431.420,00 maka rasio realisasi anggaran pendapatan Tahun Buku 2011 sebesar 132%.

Realisasi Surplus Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Buku 2011 dinilai baik. Rencana sebesar Rp 71.034.525,00 dan Realisasi sebesar Rp 69.622.333,00 maka rasio realisasi anggaran pendapatan Tahun Buku 2011 sebesar 98%. Realisasi Surplus Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Buku 2012 dinilai istimewa. Rencana sebesar Rp 69.120.813,00 dan Realisasi sebesar Rp 88.003.825,00 maka rasio realisasi surplus Sisa Hasil Usaha Tahun Buku 2011 sebesar 127%. Pada Tahun Buku 2009 – 2012 selalu ada pemeriksaan dan atau pengawasan oleh Pengawas.

Perkembangan permodalan Koperasi Karyawan “Sinar Mentari” UMG, terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 10. Permodalan Koperasi Karyawan “Sinar Mentari” UMG

Jenis Simpanan	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
Pokok	9.000.000,-	8.730.000,-	8.580.000,-	8.730.000,-

Wajib	56.009	87.318.	122.14	157.55
b	.000,-	500,-	3.500,-	9.000,-
Suka rela	25.300	15.300.	10.300.	10.133.
Jumlah	.120.-	120,-	120,-	456,-
ah	90.309	111.34	141.02	176.42
	.120,-	8.620,-	3.620,-	2.456,-

Sumber: KOPKAR”Sinar Mentari” UMG (diolah, 2013)

Hasil Penelitian

Data Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan “Sinar Mentari” UMG periode 2009 – 2012, terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 11. Data Kinerja Keuangan

KET	TAHUN			
	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
Aktiva Lancar	162.979.86	253.518.50	285.170.00	388.960.00
Hutang Lancar	28.780.620,96	50.810.501,56	19.312.470,52	34.816.556,00
Volume Usaha	328.190.480,00	328.980.283,00	350.070.340,00	444.990.924,00
Assets	169.397.079,11	263.582.048,75	297.063.179,00	406.950.748,00
Total Aktiva	169.397.079,11	263.582.048,75	297.063.179,00	406.950.748,00
Total Hutang	28.780.620,96	50.810.501,56	19.312.470,52	34.816.556,00
Modal Sendiri	140.616.458,34	212.771.547,67	277.750.708,28	372.140.192,00
SHU	48.200.764,00	62.269.054,00	51.253.918,00	88.003.825,00
SHU setelah pajak	41.452.657,04	53.551.386,44	62.362.494,00	76.006.979,00
Pendapatan Bruto	70.871	65.403	66.525	111.435.245,00

.507,0 .992,0 .456,0
0 0 0

Sumber: KOPKAR”Sinar Mentari” UMG
(diolah, 2013)

Hasil Kinerja Aspek Likuiditas

1). *Current Ratio*

Hasil perhitungan *current ratio* dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel. 12. Hasil Kinerja Aspek Likuiditas (*Current Ratio*)

Tahun Buku	2009 11	2010	2011	2012	Rata - Rata
Rasio	566	499	1477	1117	915
o	%	%	%	%	%
Nilai	0	0	0	0	0
Standar	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

Sumber: KOPKAR”Sinar Mentari” UMG (diolah, 2013)

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki *Current Ratio* yang terlalu besar sekali, hal ini menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan koperasi. Rata-rata *Current Ratio* Tahun Buku 2009 – 2012 sebesar 915%, yang berarti setiap Rp 10.000.000,00 Hutang lancar dijamin oleh Rp 91.500.000,00 Aktiva lancar. Pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik kurang mampu untuk mengelola Aktiva Lancar dan Hutang Lancar.

2). *Assets Turn Over*

Hasil perhitungan *Asset Turn Over* dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel. 13. Hasil Kinerja Aspek Likuiditas (*Asset Turn Over*)

Tahun Buku	2009	2010	2011	2012	Rata - Rata
Rasio	1,9	1,2	1,2	1,1	1,4

Nilai 50 50 50 50 50
Standar Cukup Cukup Cukup Cukup Cukup
ar up up up up up

Sumber: KOPKAR”Sinar Mentari” UMG
(diolah, 2013)

Berdasarkan Tabel 13. menunjukkan bahwa pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik cukup mampu untuk menjalankan aktivitas operasinya. *Assets Turn Over* berhubungan dengan tingkat perputaran kekayaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik. Rata-rata ATO 1,4 berarti bahwa setiap Rp 100.000.000,00 *asset* dapat menghasilkan Rp 140.000.000,00 pendapatan.

Hasil Kinerja Aspek Solvabilitas

1). *Total Assets to Total Debt Ratio*

Hasil perhitungan *Total Assets to Total Debt Ratio* dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel. 14. Hasil Kinerja Aspek Solvabilitas (*Total Assets to Total Debt Ratio*)

Tahun Buku	2009	2010	2011	2012	Rata - Rata
Rasio	589	519	1538	1169	954
o	%	%	%	%	%
Nilai	0	0	0	0	0
Standar	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

Sumber: KOPKAR”Sinar Mentari” UMG (diolah, 2013)

Berdasarkan Tabel 14. menunjukkan bahwa pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik sangat mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya pinjaman yang kecil. Rata-rata *Total Assets to Total Debt Ratio* Tahun Buku 2009 – 2012 sebesar 954%, yang berarti setiap Rp 10.000.000,00 Hutang dijamin oleh Rp 95.400.000,00 Asset. Pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik kurang mampu untuk mengelola Asset dan hutang.

2). *Net Worth to Debt Ratio*

Hasil perhitungan *Net Worth to Debt Ratio* dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel. 15. Hasil Kinerja Aspek Solvabilitas (*Net Worth to Debt Ratio*)

Tahun Buku	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
Rasio	489 %	419 %	1438 %	1069 %	854 %
Nilai	0	0	0	0	0
Standar	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa

Sumber: KOPKAR”Sinar Mentari” UMG (diolah, 2013)

Berdasarkan Tabel 15. menunjukkan bahwa pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik sangat mampu untuk melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Rata-rata *Net Worth to Debt Ratio* Tahun Buku 2009 – 2012 sebesar 854%, yang berarti setiap Rp 10.000.000,00 Hutang dijamin oleh Rp 85.400.000,00 Modal sendiri.

Hasil Kinerja Aspek Rentabilitas

1). *Return on Assets*

Hasil perhitungan *Return on Assets* dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel. 16. Hasil Kinerja Aspek Rentabilitas (*Return on Assets*)

Tahun Buku	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
Rasio	28%	24%	17%	22%	23%
Nilai	100	100	100	100	100
Standar	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa

Sumber: KOPKAR”Sinar Mentari” UMG (diolah, 2013)

Berdasarkan Tabel 16. menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik sangat mampu untuk menghasilkan laba selama periode Tahun Buku 2009 – 2012. Rasio ini digunakan

untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi koperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi koperasi sehingga menghasilkan keuntungan dinilai istimewa. Rata-rata ROA adalah 23% yang berarti bahwa setiap Rp 100.000.000,00 total aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 23.000.000,00.

2). Rentabilitas Modal Sendiri

Hasil perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel. 17. Hasil Kinerja Aspek Rentabilitas (Rentabilitas Modal Sendiri)

Tahun Buku	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
Rasio	29%	25%	22%	20%	24%
Nilai	100	100	100	100	100
Standar	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa

Sumber: KOPKAR”Sinar Mentari” UMG (diolah, 2013)

Berdasarkan Tabel 17. menunjukkan bahwa pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik sangat berhasil memperoleh penghasilan yang diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi. Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik sudah berkinerja istimewa karena kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modalnya sendiri sudah tinggi. Rata-rata rasio rentabilitas modal sendiri adalah 24%, yang berarti bahwa setiap Rp 100.000.000,00 modal sendiri mampu menghasilkan keuntungan (SHU) sebesar Rp 24.000.000,00.

3). Profitabilitas

Hasil perhitungan Profitabilitas dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel. 18. Hasil Kinerja Aspek Rentabilitas (Profitabilitas)

Tahun Buku	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
Rasio	68%	95%	77%	79%	80%
Nilai	100	100	100	100	100
Standar	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa

Sumber: KOPKAR”Sinar Mentari” UMG (diolah, 2013)

Berdasarkan Tabel 18. menunjukkan bahwa pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik mampu menghasilkan laba dengan istimewa. Rata-rata rasio Profitabilitas sebesar 80%, yang berarti bahwa setiap Rp 100.000.000,00 pendapatan bruto mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 80.000.000,00.

Pembahasan

Pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik kurang mampu, dan belum ada perbaikan untuk mengelola Aktiva Lancar dan Hutang Lancar. Untuk mencapai nilai *Current Ratio* yang lebih baik, maka Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik menurunkan nilai Aktiva Lancar dan menaikkan Hutang lancar. Aktiva Lancar meliputi: Kas, Piutang Usaha, Persediaan Barang, dan biaya dibayar dimuka. Hutang Lancar meliputi: Sewa Kantin diterima dimuka, Kupon Belanja diterima dimuka, dan Simpanan Sukarela. Berdasarkan item tersebut yang dapat dilakukan oleh koperasi adalah melakukan pengadaan aset tetap yang memiliki kelayakan bisnis, maka dibutuhkan manajemen aset yang handal.

Pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik cukup mampu untuk menjalankan aktivitas operasinya, dan mengalami penurunan dalam volume penjualan yang diperoleh dengan *asset* pada tahun yang bersangkutan, hal ini menunjukkan bahwa koperasi kurang mampu mempertahankan dalam memanfaatkan *asset* untuk mendapatkan peluang pasar. Koperasi memanfaatkan seluruh kekayaan

(*assets*) dalam rangka memperoleh penghasilan selama satu tahun cukup mampu. Koperasi cukup efektif dalam penggunaan seluruh harta koperasi untuk menghasilkan pendapatan. Koperasi perputarannya cukup, hal ini menunjukkan bahwa *Asset* yang dimiliki rendah dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik perlu memperhatikan dalam perolehan laba maksimal dari kelangsungan hidup sebagai dasar untuk menentukan profitabilitas. Pertama adalah beban usaha, dimana beban usaha sangat berpengaruh sekali terhadap laba perusahaan, kedua adalah volume penjualan juga berpengaruh pada laba perusahaan, jika volume penjualan semakin besar maka secara otomatis penghasilan perusahaan akan semakin besar dan pada akhirnya akan meningkatkan perolehan laba perusahaan demikian juga halnya dengan beban usaha dapat di tekan sekecil mungkin maka perolehan laba juga bisa dikendalikan juga bisa di tingkatkan.

Volume penjualan biasanya sering dijadikan sebagai ukuran awal keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, sebab dengan banyaknya volume penjualan barang atau jasa pada koperasi maka akan semakin banyak pendapatan yang diterima. Selain bertujuan memperoleh laba tersebut akan dipergunakan atau dialokasikan, apakah akan digunakan untuk pertumbuhan atau perluasan usaha.

Pada Tahun Buku 2009 – 2012 Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik sangat mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, tetapi kurang mampu untuk mengelola *Asset* dan hutang. Koperasi Karyawan “SINAR MENTARI” Universitas Muhammadiyah Gresik sangat mampu untuk melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang selalu meningkat. Menurut Syafri (2008;303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Menurut Sawir (2008;13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva

tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Optimalisasi penggunaan dana merupakan cara untuk mencapai tujuan manajemen keuangan dalam koperasi. Optimalisasi penggunaan dana akan dapat memaksimalkan SHU dan pada gilirannya akan dapat memaksimalkan kesejahteraan anggota. SHU yang meningkat dan kesejahteraan anggota yang meningkat akan menambah kepercayaan pihak ketiga (kreditur) terhadap koperasi. Dengan kepercayaan tersebut, maka koperasi memiliki peluang untuk dipercaya mengelola dana yang lebih besar lagi. Pihak pengurus koperasi harus mewujudkan pendayagunaan dana yang optimal. Peningkatan SHU dengan sendirinya akan meningkatkan pula pembentukan modal sendiri yang dibentuk melalui cadangan.

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yang tinggi menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memperoleh penghasilan yang diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi. Penurunan yang terjadi pada rasio ini dikarenakan modal sendiri mengalami peningkatan sehingga dana yang berasal dari modal sendiri lebih besar daripada laju peningkatan SHU sehingga menyebabkan turunnya rasio rentabilitas modal sendiri. Untuk bisa meningkatkan rasio ini, maka koperasi perlu meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh SHU yang salah satu caranya bisa dilakukan dengan mengurangi biaya-biaya unit usaha karena selama ini komponen terbesar yang mengurangi perolehan SHU adalah pos biaya usaha.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, oleh karena itu laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa koperasi bekerja dengan efisien. Betapapun besar likuiditas tetapi jika tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien maka pada akhirnya akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya. Untuk meningkatkan rentabilitas Koperasi Karyawan "Sinar Mentari" Universitas Muhammadiyah Gresik adalah meningkatkan *net sales*.

Simpulan

Simpulan yang didapat pada penelitian ini adalah :

1. Koperasi Karyawan "SINAR MENTARI" Universitas Muhammadiyah Gresik mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau saat ditagih serta cukup mampu untuk menjalankan aktivitas operasinya pada Tahun Buku 2009 – 2012.
2. Koperasi Karyawan "SINAR MENTARI" Universitas Muhammadiyah Gresik sangat mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, tetapi kurang mampu untuk mengelola Asset dan hutang pada Tahun Buku 2009 – 2012.
3. Koperasi Karyawan "SINAR MENTARI" Universitas Muhammadiyah Gresik sangat mampu untuk menghasilkan laba selama periode Tahun Buku 2009 – 2012 dan sudah berkinerja istimewa karena kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modalnya sendiri sudah tinggi.

SARAN DAN REKOMENDASI

Saran dan rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian berikutnya adalah :

1. Koperasi Karyawan "SINAR MENTARI" Universitas Muhammadiyah Gresik perlu melakukan manajemen asset yang sangat baik, misalnya melakukan pengadaan asset tetap yang memiliki kelayakan bisnis yang sumber modalnya diupayakan dari penambahan simpanan sukarela, serta meningkatkan volume penjualan supaya akan semakin banyak pendapatan yang diterima.
2. Koperasi Karyawan "SINAR MENTARI" Universitas Muhammadiyah Gresik perlu memperbaiki manajemen asset khususnya pengelolaan asset dan hutang serta menjaga laju kenaikan modal sendiri.
3. Koperasi perlu meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh SHU yang salah satu caranya bisa dilakukan dengan mengurangi biaya-biaya unit usaha karena selama ini komponen terbesar yang mengurangi perolehan SHU adalah pos biaya usaha dan meningkatkan *net sales*, misalnya menaikkan harga sewa stand kantin.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2000, *Intermediate Accounting*, Edisi VII, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F., 2006, *Fundamentals of Financial Management*, South-Western Educational Publishing.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil 1997/1998. *Ukuran Keberhasilan Koperasi*.
- Eljelly A.M.A., 2004. *Liquidity-Profitability Tradeoff: An Empirical Investigation in an Emerging Market*. International Journal of Commerce & Management, Vol. 14, No. 2, pp. 48-59.
- Harahap, 2003, *Analisa Kritis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo, Persada Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Martono dan Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonosia. Yogyakarta.
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2002). *Pedoman Penilaian Koperasi, Pengusaha Kecil dan Pengusaha menengah Berprestasi Tahun 2002*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen Keuangan (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)*. Edisi Kedua, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. (2004) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Rifki Juliaty, 2002 *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*.
- Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. UMM.
- White, Gerald I., et al, 2002, *The Analysis and Use of Financial Statement*, Third Edition, USA.

